

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak, luas dan batas wilayah daerah penelitian

SMA Negeri 13 Banjarmasin beralamat JL. SETIA RT 37 NO. 24 B, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70248. Secara geografis, karakteristik lingkungan SMA Negeri 13 Banjarmasin terletak di area strategis dan memiliki lahan kosong yang cukup luas, berjarak sekitar 7 KM dari Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Berkenaan dengan SMA Negeri 13 Banjarmasin telah meraih akreditasi A. Sekolah ini memiliki hak pada status tanah dengan luas 10,890 M².

a) Profil SMA Negeri 13 Banjarmasin

Nama Sekolah	: SMAN 13 BANJARMASIN
NPSN	30304284
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. SETIA RT 37 NO. 24 B
RT / RW	: 37/0
Kode Pos	70248
Kelurahan	: Pemurus Dalam
Kecamatan	: Kec. Banjarmasin Selatan

Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
 Provinsi : Prov. Kalimantan Selatan
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -3.3565 Lintang
 114.6137 Bujur

b) Tenaga pengajar SMA Negeri 13 Banjarmasin

Tabel II keadaan tenaga pengajar SMA Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir
1	Abdul Jalil		L	Batu Mandi
2	Agus Fitriana	8137759660300023	P	BANJARMASIN
3	Ahmad Zaki	1053768669130053	L	Banjarmasin
4	Akhmad Priyanka Tegar Pangabdi	4157772673130103	L	Banjarmasin
5	Al Amin	5050768669130203	L	tatah bangkal
6	Amelia Sari Kurniawati	1547770671230213	P	Banjarmasin
7	Anggi Purnama Saputri	4238766668130083	P	Banjarmasin
8	Bahrudin		L	Barabai
9	Dian Tresna Arima Putri	9136773674230073	P	Banjarmasin
10	Dina Amaliya	3849762663231222	P	Banjarmasin
11	Ernisari	4962750651300012	P	Kandangan
12	Fachruddin Hamsan	0347746649200063	L	Banjarmasin
13	Fatimah	1757750651300032	P	Banjarmasin
14	Fikriansyah	3455748650200023	L	Banjarmasin
15	Gusriani	4150754656300083	P	Banjarmasin
16	Gusti Riza Rizky		L	Banjarmasin
17	Hambran	0555743647200012	L	Banjarmasin
18	Helmi Hakim	1544765666130153	L	ANJIR PASAR
19	Huzaimah	4560743644300002	P	Banjarmasin
20	Juni		L	Banjarmasin
21	Laila Wardati	7256757658300033	P	Banjarmasin
22	Miftahurrizqiyah	3547766667130102	P	BANJARMASIN
23	Muhammad Rahimi	9556766671130053	L	Muara Lahei
24	Muhammad Rezky Rakhmatullah	4641776677130002	L	Banjarbaru

25	Mukhlis Azis	3859763664200032	L	Mekar Raya
26	Noor Baytie	3858746648300022	P	Banjarmasin
27	Noor Wahidah	7747750652300102	P	Barabai
28	Nooryati, SH	7847755656300042	P	Banjarmasin
29	Norjannah	3433772673230202	P	Kertak Hanyar
30	Nurdin	5835766667130242	L	Banjarmasin
31	Nurhidayah	0655763664300142	P	Banjarmasin
32	Rahmadani	7343750652130123	L	Samarinda
33	Rahmadi	3948750652200022	L	BANJARMASIN
34	Rakhmad Juliannoor	1038768669130233	L	Banjarmasin
35	Raudah	5752746648300092	P	Banjarmasin
36	Rifki Hakim	4536767669120003	L	BANJARNEGAR A
37	Riris Haismelya	1740755656300042	P	Banjarmasin
38	Rosalina Agustini	5154773674230063	P	Banjarmasin
39	Sayuti	0457754655130072	L	Jombang
40	Siti Mursyidawati Mahmudah	0854750652300032	P	Malang
41	Sri Hariyati	1556745646300032	P	Kediri
42	Sri Suarsih	7647743643300022	P	Ciamis
43	Sri Wahyuningsih	6743749651300102	P	Wonogiri
44	Suharyati	5860754655300042	P	Yogyakarta
45	Susyam Widiantho	3543756656200003	L	Kisaran
46	Tri Nofi Prihatiningrum	9438763665300053	P	Banyumas
47	Wardatul Baidha	9141771672230153	P	Ilung
48	Winda Haniaty	2037768669231223	P	Banjarmasin
49	Yunita Indiani	2962745647300052	P	Hulu Sunga iTengah
50	Yuskawati	2551740643300023	P	Hulu Sunga iUtara

c) Data siswa/ Peserta didik

Tabel III keadaan peserta didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	118	116	234
Tingkat 11	114	133	247
Tingkat 12	87	111	198
Total	319	360	679

2. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah bentuk menyelesaikan tugas akhir skripsi, data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada agar mempermudah penyajian data dan menganalisisnya.

Permasalahan pembelajaran daring dalam strategi layanan bimbingan dan konseling terdapat di kelas MIPA 1, MIPA 2, dan IPS 1 dengan subjek siswa memiliki 4 siswa dari beberapa kelas yaitu (2 laki-laki dan 2 perempuan) yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran daring pada masa pandemi.

Informasi tentang strategi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK pada pembelajaran daring di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Selanjutnya adalah hasil penyajian hasil wawancara dalam penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Pandemi Covid 19

Terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

a. Strategi layanan bimbingan klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan informasi kepada siswa untuk membantu siswa memahami dirinya dan bisa merencanakan masa depannya dengan lebih baik serta mengembangkan potensinya secara optimal. Adapun langkah-langkahnya:

1) Persiapan

Sebelum memulai kegiatan bimbingan klasikal guru BK terlebih dahulu memastikan kondisi siswa dengan cara mencairkan suasana di kelas agar saat kegiatan bimbingan klasikal berlangsung suasana terasa kondusif dan siswa merasa nyaman. Kegiatan bimbingan klasikal dengan suasana kondusif membantu siswa memahami akan materi yang diberikan saat pemberian layanan klasikal berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancara dari guru BK sebagai berikut:

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Ibu Laila menjelaskan sebelum memberikan materi secara umum terlebih dahulu menganalisis atau mencari data sesuai permasalahan siswa yang dihadapi supaya siswa dapat mudah memahami akan materi yang diberikan dan bisa mengimplemetasikan materi yang diberikan saat dilapangan. Seperti contoh saat memberikan layanan di kelas 11 materi tentang emosi. Materi terdapat berbagai macam sesuai permasalahan akan tetapi sebelum melaksanakan bimbingan klasikal di kelas 11 saya terlebih dahulu menganalisis permasalahan siswa dengan mendapatkan hasil bahwa siswa kelas 11 mengalami permasalahan tentang pengendalian dalam emosi maka dari itu saya memberikan bimbingan klasikal materi emosi di kelas 11.”¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Bapak Supriadi menjelaskan bahwa persiapan saat melaksanakan bimbingan klasik tidak beda jauh dengan penjelasan dari Ibu Laila sebab setiap guru saling berkoordinasi sebelum melaksanakan bimbingan klasikal untuk analisis atau mencari data permasalahan siswa supaya bisa menjalankan pelaksanaan bimbingan klasikal dengan baik dan terstruktur.”²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Dari penjelasan Ibu Sri sama halnya dengan penjelasan dari Ibu Laila dan Bapak Supriadi karena dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru harus terlebih dahulu

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

² Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

meanalisis atau mencari data permasalahan siswa supaya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.”³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara mengenai persiapan layanan bimbinganklasikal dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK sebelum mempersiapkan materi layanan bimbingan klasikal guru BK terlebih dahulu mengumpulkan data-data siswa supaya dapat meanalisis permasalahan siswa sesuai yang dihadapinya.

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan bimbingan klasikal guru BK menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa agar siswa bisa memahami dan dapat mengimplementasikan materi dengan baik sesuai permasalahan yang dihadapinya. Adapun hasil wawancara oleh guru BK seagai berikut:

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

“Di SMAN 13 Banjarmasin saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diberi waktu 45 menit. Untuk bulan sebelumnya masih pelaksanaan secara daring maka dari itu sekolah menyiapkan pelaksanaan bimbingan klasikal melalui aplikasi classroom. Bukan hanya dari aplikasi classroom sekolah juga menyiapkan aplikasi zoom untuk pemberian penjelasan layanan bimbingan klasikal secara lansung agar siswa dapat bertanya akan materi yang diberikan. Aplikasi zoom hanya dapat digunakan 10 atau 15 orang siswa. karena ada beberapa siswa yang mempunyai kuota yang terbatas sehingga tidak bisa megikuti pelaksanaan bimbingan klasikal melauai aplikasi zoom hanya bisa mengikuti bimbingan klasikal melalui aplikasi classroom. Sebelum memberikan layanan bimbinganklasikal melalui zoom guru BK terlebih dahulu mengumpul siswa yang siap mengikuti layanan bimbingan klasikal diaplikasi zoom setelah itu membagikan link zoom melalui grup whatsapp supaya siswa dapat masuk aplikasi zoom. Setelah semua siswa yang bisa ikut aplikasi zoom berhadir guru BK akan menampilkan materi bimbingan klasikal diaplikasi zoom dan memberikan penjelasan tentang materi tersebut serta diberikan waktu untuk sesi tanya jawab

³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

agar siswa bisa aktif saat pemberian layanan bimbingan klasikal berlangsung.”⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Dari penjelasan Bapak Supriadi sama halnya dengan penjelasan dari Ibu Laila pelaksanaan bimbingan klasikal diberikan waktu 45 menit untuk pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa di kelas sesuai materi yang bapak siapkan sebelumnya. Untuk pelaksanaan bimbingan klasikal juga menggunakan aplikasi classroom dan zoom dikarenakan faktor pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah. Untuk memakai aplikasi classroom guru BK hanya memberikan materi kepada siswa. Akan tetapi menurut Bapak Supriadi bimbingan klasikal kurang efektif jika hanya memberikan materi saja kepada siswa akan membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa hanya memahami secara individu dan tidak ada penjelasan secara langsung dari guru BK. Sedangkan dengan aplikasi zoom guru BK dapat menampilkan materi serta berinteraksi dengan siswa saat memberikan penjelasan isi dari materi kepada siswa supaya siswa bisa memahami dalam materi yang disampaikan.”⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Dari penjelasan Ibu Sri pelaksanaan bimbingan klasikal sesuai koordinasi yang telah dilakukan oleh seluruh guru BK yaitu dengan menggunakan aplikasi classroom dan zoom. Karena faktor pandemi covid 19 siswa hanya dapat belajar dari rumah atau secara daring. Sama halnya dengan guru BK yang lainnya pelaksanaan bimbingan klasikal hanya diberikan waktu 45 menit melalui aplikasi classroom atau zoom.”⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK dalam pelaksanaan layanan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

bimbingan klasikal hanya dapat menggunakan aplikasi *classroom* dan *zoom* untuk memberikan layanan bimbingan klasikal kepada karena faktor pandemi covid 19.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebelum kegiatan bimbingan klasikal berakhir guru BK akan memberikan sesi tanya jawab kepada siswa agar guru BK mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa dapat menyimpulkan isi materi yang telah dibahas oleh guru BK. Adapun hasil wawancara guru BK sebagai berikut :

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

“Menurut penjelasan dari Ibu Laila evaluasi bimbingan klasikal bisa dilihat setelah selesai pelaksanaan bimbingan klasikal sedangkan berdasarkan aturan dari tahap bimbingan klasikal evaluasi bisa dilihat saat siswa dapat menyampaikan kesimpulan materi yang telah disampaikan oleh guru BK. Seperti saat bimbingan klasikal materi karir apakah siswa dapat memahami atau belum paham, siswa dapat menanyakan ketidapahamannya saat sesi tanya jawab berlangsung. Setelah sesi tanya jawab selesai siswa diberikan kepercayaan untuk dapat menyimpulkan isi dari materi karir tersebut. Sedangkan untuk tindak lanjut bimbingan klasikal guru BK bisa menilai dari perubahan setiap individu siswa bagaimana tujuan karir yang diinginkan siswa apakah sesuai dengan keinginannya atau sebaliknya. Apabila siswa mengalami permasalahan akan tujuan karirnya guru BK dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa agar dapat memberikan masukan serta motivasi kepada siswa untuk bisa merencanakan masa depannya yang lebih baik.”⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Menurut penjelasan dari Bapak Supriadi untuk evaluasi dan tindak lanjut adalah berupa hasil dari materi yang disampaikan dan melihat sejauh mana siswa memahami isi dari materi tersebut. Apabila sebagian siswa ada yang kurang memahami akan isi dari materi maka guru BK akan menjelaskan kembali materinya atau dengan sesi tanya jawab siswa dapat memberikan timbal balik berupa masukan untuk dapat memamahakan siswa yang lainnya. Sedangkan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

tindak lanjut sama halnya dengan Ibu Laila apabila ada siswa yang mengalami permasalahan setelah selesai bimbingan klasikal maka guru BK akan menindaklanjuti dengan konseling individual.”⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Menurut penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK yang lainnya yaitu dilihat dari siswa dapat memahami akan isi dari materi yang disampaikan. Begitu pula dengan tindak lanjut setelah bimbingan klasikal Ibu sri juga menindaklanjuti siswa apabila terjadi permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga berlanjut sampai ke tahap konseling individual.”⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi dan tindakan lanjut layanan bimbingan klasikal dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi dan tindakan lanjut yang dilakukan oleh guru BK yaitu melihat dari hasil pemahaman siswa akan isi dari materi bimbingan klasikal dan siswa turut aktif dalam sesi tanya jawa serta ditindak lanjutkan apabila siswa mengalami akan permasalahan yang dihadapinya dengan melakukan konseling individual.

b. Strategi layanan konseling individual

Layanan konseling individual adalah proses memberi bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang sedang mengalami masalah, maka guru BK membantu siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut. Langkah-langkahnya:

- 1) konseling dengan peserta didik/ konseli datang sendiri

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

“Dalam proses konseling jarang ada siswa yang datang sendiri tapi ada beberapa siswa datang dengan sendirinya seperti saat ada masalah dalam keluarga, siswa sering menceritakan dengan sendirinya tentang problem yang dihadapinya. Sedangkan permasalahan tentang belajar siswa jarang ada yang berinisiatif datang sendiri untuk meceritakan pemasalahan dalam belajarnya.”¹⁰
Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Sedangkan dari pendapat Bapak Supriadi juga menjelaskan bahwa siswa jarang sekali datang sendiri ke ruang BK akan tetapi ada beberapa siswa yang datang dengan cara guru BK memanggil siswan ke ruang BK baru siswanya datang.”¹¹
Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri:

“Sama halnya dari pendapat Ibu Sri juga menjelaskan bahwa jarang ada siswa yang datang sendiri ke ruang BK kami lebih sering memanggil siswa baru siswa mau ke ruang BK.”¹²
Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai konseli yang datang sendiri dapat disimpulkan bahwa jarang sekali ada siswa datang dengan sendiriya ke ruang BK untuk konsul dengan guru BK. Kebanyakan siswa datang ke Ruang BK dengan adanya permasalahan yang mengharuskan guru BK memanggil dan menangani permasalahan siswa tersebut baru siswa datang ke ruang BK.

a). Pra Konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

“Sebelum memulai konseling ibu menyiapkan waktu dan ruangan kepada siswa untuk bisa melakukan konseling dan menyiapkan buku untuk mengisi kunjungan konseling”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi biasanya bapak mencari waktu kosong untuk melakukan proses konseling kepada siswa.”¹³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya yaitu mempersiapkan ruang dan menyiapkan waktu kosong kepada siswa untuk memulai konseling individual.”¹⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai pra konseling dapat disimpulkan bahwa guru BK menyiapkan waktu dan ruang untuk siswa yang ingin konsul kepada guru BK.

b). Proses konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

“Saat proses konseling ibu harus mencairkan suasana terlebih dahulu dengan cara menanyakan bagaimana kabarnya siswa sebelum masuki proses inti konseling tentang permasalahan yang lebih mendalam. Di saat siswa merasa nyaman dan sudah siap untuk menceritakan masalahnya, sebelum itu Ibu memberikan sepakatan waktu kepada siswa dan memberikan penjelasan asas- asas BK kepada siswa agar siswa merasa aman akan permasalahan yang dialaminya. Setelah siswa mengerti dengan penjelasan waktu dan asas yang dijelaskan, baru siswa bisa menceritakan masalahnya dan juga menggunakan teknik serta teori sesuai masalah siswa tersebut”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Penjelasan dari Bapak Supriadi pertama-tama Bapak bertanya bagaimana tentang kabarnya ke siswa supaya siswa tidak merasa cemas dan merasa lebih nyaman untuk menceritakan permasalahannya. Setelah siswa merasa nyaman untuk terbuka baru bapak memberikan kesepakatan waktu untuk proses konseling dan memberikan penjelasan tentang asas-asas BK kepada siswa agar siswa bisa mempercayakan menceritakan permasalahannya melalui penjelasan asas kerahasiaan yang dijelaskan oleh guru BK. Kemudian Bapak mempersilahkan siswa untuk memulai menceritakan permasalahannya dan membantu siswa memecahkan masalahnya melalui teknik dan teori sesuai dengan masalah yang dihadapinya sekarang.”¹⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri:

“Penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya yaitu untuk memulai konseling individual dengan menanyakan bagaimana kabarnya agar siswa merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya. Sebagai guru BK dianjurkan untuk bisa mencairkan suasana terlebih dahulu agar siswa tidak canggung dan bersedia untuk terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Setelah siswa merasa nyaman Ibu menjelaskan kesepakatan tentang proses konseling individual yaitu dengan menjelaskan tentang waktu pelaksanaan proses konseling serta asas-asas BK kepada siswa. Apabila siswa sudah bersedia untuk terbuka maka Ibu akan mempersilahkan siswa menceritakan masalahnya untuk menuntaskan masalahnya melalui teknik dan teori sesuai masalah yang dihadapinya”¹⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai proses konseling dapat disimpulkan bahwa pertama guru BK harus mencairkan suasana proses konseling dengan siswa agar dalam proses konseling siswa merasa nyaman untuk terbuka dalam menceritakan permasalahannya, saat siswa menceritakan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

masalahnya guru BK menggunakan teknik dan teori sesuai masalah yang hadapi siswanya untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

c). Pasca konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

“Pasca konseling konseling berakhir Ibu akan membuat kesepakatan dengansiswa apabila masalah siswa masih belum selesai saat proses konseling pertemuan pertama, maka Ibu akan memberikan jadwal pertemuan untuk konseling selanjutnya agar dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.”²⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi bahwa saat pasca konseling akan berakhir Bapak akan memberikan kesepakatan jadwal pertemuan selanjutnya kepada siswa, agar siswa dapat menyelesaikan masalah dihadapi yang belum tuntas saat pertemuan sebelumnya. Setelah memberikan jadwal pertemuan selanjutnya Bapak akan menindak lanjutkan kembali permasalahan yang dihadapi siswa hingga siswa tersebut dapat memecahkan permasalahannya dengan sendirinya.”²⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Penjelasan dari Ibu Sri sama hal dengan guru BK lainnya yaitu pasti akan melakukan kesepakatan antara ibu dengan siswa untuk mengakhiri konseling pada saat proses konseling saat siswa masih merasa belum bisa menyelesaikan permasalahannya dan masih belum ada jalan keluar untuk memecahkan masalahnya maka ibu dengan siswa membuat kesepakatan pertemuan kembali pada hari selanjutnya agar bisa mencari solusi dan membimbing siswa bisa memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut.”²⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai evaluasi dan tindak lanjut layanan konseling individual siswa datang sendiri dapat disimpulkan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

bahwa ada evaluasi dan tindakan lanjut oleh guru BK misalkan ada masalah siswa yang masih belum tuntas maka guru BK akan membimbing siswanya terus sehingga siswa bisa menuntaskan masalah yang hadapinya.

2) Konseling dengan konseli yang diundang

a). Pra konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Ibu sering memanggil siswanya untuk datang ke ruang BK, sebelumnya Ibu kumpulin dulu data-data dari siswa melalui guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan mengamati siswa ketika memberikan layanan bimbingan klasikal. Ketikadata-data siswa sudah terkumpul baru Ibu panggil siswa ke ruang BK.”²⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi bahwa sebelum bapak memanggil siswa ke ruang BK Bapak melakukan mengumpulkan data-data siswa melalui ketika Bapak mengamati siswa waktu memberikan bimbingan klasikal, guru wali kelas, dan juga guru mata pelajaran. Setelah datanya sudah di kumpul baru bapak panggil siswa tersebut.”²⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya bahwa Ibu mengumpulkan data-data siswa melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran dan waktu memberian bimbingan klasikal dengan adanya data-data siswa tersebut baru ibu panggil siswanya.”³⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai pra konseling yang di undang dapat di simpulkan bahwa guru BK mengumpulkan data-data

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

siswa melalui guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan waktu memberikan layanan dengan adanya data-data siswa tersebut terkumpul guru BK bisa mengetahui masalah-masalah siswa tersebut.

b). Proses konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Saat memulai konseling ibu dianjurkan mencairkan suasana dulu seperti tanyakan dulu kabarnya bagaimana kepada siswa sebelum masalah lebih dalam lagi misalkan si siswa sudah tenang dan sudah siap untuk menceritakan masalahnya sebelum itu ibu memberikan kesepakatan waktu antara siswa dan memberikan penjelasan asas-asas BK kepada siswa setelah siswa sudah paham baru bisa menceritakan masalahnya dan ibu juga menggunakan teknik teori sesuai masalah siswa tersebut”³¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi yaitu pertama-tama bapak bertanya tentang kabarnya ke siswa bagaimana agar siswa tidak merasa gugup dan lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya lebih dalam nanti setelah siswa sudah lebih tenang baru bapak memberikan kesepakatan waktu untuk proses konseling nanti dan bapak juga memberikan penjelasan tentang asas-asas BK kepada siswa dan mempercayai kepada guru BK tersebut. Kemudian bapak mempersilahkan siswa untuk memulai menceritakan permasalahannya setelah baru bapak akan membantu siswa memecahkan masalahnya melalui teknik dan teori sesuai dengan masalah yang dihadapinya sekarang.”³²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Penjelasan dari Ibu Sri sama hal dengan guru BK lainnya bahwa untuk memulai konseling individual supaya siswa tidak gugup menceritakan masalahnya sebelum itu ibu Tanya dulu bagaimana sehari-hari si siswa tersebut. Kita sebagai guru BK harus mencairkan dulu suasananya agar tidak canggung setelah itu misalkan siswa sudah agak tenang baru ibu menjelaskan kesepakatan proses konseling individual dan menjelaskan tentang asas-asas BK kepada siswa setelah itu ibu Tanya kepada siswa apakah sudah siap misalkan siswa sudah siap baru ibu

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

³² Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

*mempersilahkan siswa menceritakan masalahnya untuk menuntaskan masalahnya ibu memakai teknik dan teori sesuai masalah yang dihadapinya*³³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai proses konseling yang di undang dapat disimpulkan bahwa awal mulai proses konseling individual guru BK harus mencarikan suasana agar siswa tidak canggung dan bisa terbuka dengan guru BK saat siswa bercerita nanti.

c). Pasca konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

*“Saat melakukan kesepakatan juga sama seperti sebelumnya pada mengakhiri konseling ibu akan membuat perjanjian antara siswa*³⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

*“Penjelasan dari Bapak Supriadi yaitu melakukan kesepakatan sama dari penjelasan Ibu Laila dalam mengakhiri konseling individual ketika masalah siswa ini belum tuntas maka bapak membuat kesepakatan dengan siswa untuk melanjutkan konseling individual nanti*³⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

*“Penjelasan dari Ibu Sri sama hal dengan guru BK lainnya bahwa melakukan kesepakatan sebelum mengakhiri konseling individual Ibu bertanya dulu kepada siswa apakah siswa tersebut sudah bisa memecah masalah yang dihadapinya apabila siswa belum memecahkan masalahnya maka ibu akan membuat kesepakatan dengan siswa untuk melanjutkan ketemuan agar memecahkan masalah yang dihadapi siswa nanti.*³⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai pasca konseling yang di undang dapat disimpulkan bahwa guru BK ada melakukan kesepakatan

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

antara siswa untuk melanjutkan ketemuan layanan konseling individual di hari selanjutnya.

c. Langkah-langkah *E-counseling*

a). Pra Konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“untuk e-counseling Ibu sering memakai aplikasi whatsapp pada saat covid 19 untuk melakukan konseling individual sebelumnya Ibu sudah mengumpulkan data-data dari guru mata pelajaran dan masalah yang sering terjadi kepada siswa yaitu sering tidak mengumpulkan tugas, dan tidak absen kelas. Setelah ibu sudah mengumpulkan data-data siswa kemudian Ibu konseling siswa tersebut melalui chat di wa atau video call”³⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi

“penjelasan dari Bapak supriadi awalnya Bapak mengumpulkan data-data siswa dari guru mata pelajaran dan wali kelas setelah mendapatkan ada beberapa siswa yang sering terjadi tidak absen kelas dan tidak mengerjakan tugas kemudian Bapak berkomunikasi dengan siswa melalui aplikasi whatsapp secara chat atau video call.”³⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya bahwa e- counseling sering ibu memakai aplikasi whatsapp untuk melakukan konseling individual dengan siswa melalui chat atau video call.”³⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai pra konseling *e-counseling* dapat disimpulkan bahwa guru BK menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk melakukan layanan konseling individual kepada siswa dikarenakan keadaan

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

masih *covid 19* mengharuskan siswa belajar daring dari rumah dan juga untuk melakukan layanan konseling individual mengikuti daring melalui *whatsapp* secara *chat* atau *video call*.

b). Proses Konseling

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

*“Saat proses konseling sama seperti sebelumnya bedanya Ibu melakukan layanan konseling individual melalui aplikasi whatsapp secara chat atau video call di karena keadaan masih pandemi covid 19”*⁴⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi untuk proses konseling individual penjelasan sebelumnya bedanya Bapak berkomunikasi siswa lewat aplikasi whatsapp melalui chat dan bisa juga video call.”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya pada proses konseling sama seperti sebelumnya bedanya Ibu konseling siswa melalui aplikasi whatsapp karena masih covid 19.”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai proses konseling individual *e-counseling* dapat disimpulkan bahwa proses konseling sama seperti sebelumnya berbedanya proses konseling menggunakan aplikasi *whatsapp* karena keadaan *pandemi covid 19*.

c). Pasca konseling

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Pasca konseling sama seperti sebelumnya dalam mengakhiri konseling individual Ibu akan melakukan kesepakatan antara siswa apabila masalah siswa belum tuntas, Tetapi Ibu ada menawarkan kepada siswa untuk melakukan konseling individual bisa juga dilakukan secara tatap muka langsung tergantung dari siswa bersedia atau tidak.”⁴¹

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Penjelasan dari Bapak Supriadi sebelum berakhirnya konseling individual sama seperti sebelumnya Bapak melakukan kesepakatan antara siswa untuk menuntaskan masalah dihadapi siswa.”⁴²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Penjelasan dari Ibu Sri sama halnya dengan guru BK lainnya bahwa Ibu ada melakukan kesepakatan juga antara ibu dan siswa ketika siswa merasa kurang puas hasil konseling individual melalui aplikasi whatsapp secara chat atau video call. Untuk ibu memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswabisa dilakukan secara tatap muka langsung atau online tergantung kenyamandari siswa tersebut mau kesepakatannya bagaimana untuk melakukan konseling individual selanjutnya.”⁴³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai pasca konseling *e-counseling* dapat disimpulkan bahwa adanya kesepakatan guru BK dan siswa untuk melanjutkan layanan konseling individual untuk menuntaskan masalahnya bisa dilakukan secara tatap muka atau *online*.

Adapun informasi mengenai nama-nama siswa merupakan data dari guru BK yang memiliki masalah pembelajaran daring pada masa *pandemi covid 19*. Hasil wawancara dari beberapa siswa sebagai berikut:

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

a. Kasus siswa IY MIPA 1

IY merupakan siswa 11 mipa 1, umur 16 tahun yang memiliki masalah yaitu tidak mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dari IY:

“saya tidak mengerjakan tugas sekolah karena saya tidak memilik hp.”⁴⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

b. Kasus siswa IR MIPA 2

IR merupakan siswa 11 mipa 2, umur 16 tahun yang memiliki masalah yaitu tidak absen dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dari IR :

“saya sering tidak mengerjakan tugas karena jaringan saya sangat lelet dan membuat saya malas untuk mengerjakannya tugas sekolah, terkadang saya juga tidak absen.”⁴⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

c. Kasus siswa TH IPS 1

TH merupakan siswa 11 ips 1, umur 16 tahun yang memiliki masalah yaitu tidak mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dari TH :

“saya tidak mengerjakan tugas karena jaringan selalu lelet dan juga tidak ada motivasi saya sendiri untuk mengerjakan tugas sekolah membuat saya malas mengerjakan tugas.”⁴⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

d. Kasus siswa NR IPS 1

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa IY di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa IR di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022 ⁴⁶

Hasil wawancara dengan siswa TH di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

NR merupakan siswa 11 ips 1, umur 16 tahun yang memiliki masalah yaitu tidak absen dan tidak mengerjakan tugas.

Hasil wawancara dari NR :

“saya tidak absen dan tidak mengerjakan tugas karena jaringan lelet dan membuat saya jadi malas mengikuti pembelajaran daring.”⁴⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

Dari hasil wawancara dengan ke empat siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sering terjadi masalah sehingga guru BK memanggil mereka yaitu tidak absen dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

Adapun informasi tambahan hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas mengenai strategi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan guru BK yaitu siswa yang memiliki masalah termasuk informasi penting dalam penyajian data ini. Dalam kasus siswa yang ditangani guru BK terdapat solusi yang diberikan seperti dibawah ini :

Kasus siswa IY MIPA 1

Hasil wawancara dari IY :

“kemudian saya di panggil ke ruang BK awalnya saya kurang terbuka dengan guru BK setelah berbincang terus sama guru BK dan di berikan arahan membuat saya nyaman untuk menceritakan masalah saya dengan guru BK.”⁴⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

Kasus siswa IR MIPA 2

Hasil wawancara dari IR :

“saya dihubungin guru BK untuk datang ke ruang BK kemudian saya ditanya alasan tidak hadir dan tidak mengerjakan sekolah dan selanjutnya guru BK memberikan arahan kemudian guru BK dan saya bikin perjanjian agar saya tidak mengulangi perbuatan kesalahan lagi.”⁴⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa NR di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa IY di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa IR di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa NR di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

Kasus siswa TH IPS 1

Hasil wawancara dari TH

“saya dihubungi guru BK melalui chat whatsapp dan ditanya oleh guru BK untuk memberikan alasan kenapa saya tidak mengerjakan tugas, ”⁵⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

Kasus siswa NR IPS 1

Hasil wawancara dari NR :

“saya dihubungi guru BK datang ke ruang BK, kemudian guru di beri nasehat kepada saya untuk tidak mengulangi kesalahan lagi dan bikin perjanjian antara guru BK dengan saya agar saya tidak mengulangi kesalahan lagi. ”⁵¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 110-111

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas ini dapa disimpulkan bahwa guru BK sering menggunakan konseling individual untuk menangani masalah siswa.

2. Faktor Pendukung Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

a) Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa TH di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa NR di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁵² Rahayu, Sri. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." (2019).

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Iya ada saya memberikan fasilitas di sekolah seperti wifi dan computer untuk siswa tidak mempunyai hp dan bisa juga saya suruh siswa membawakan buku dan buku mata pelajaran hari ini agar siswa bias mengerjakan tugas dan langsung ngumpul tugas kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. adapun sarana dan prasarana bimbingan konseling pada pandemi covid saya gunakan seperti instrumen pengumpul data melalui form google, penunjang teknis ini saya melakukan siswa melalui zoom dan whatsapp, dan saya juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui video call zoom dan whatsapp.”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Pak Supradi :

“untuk sarananya ada fasilitas sekolah seperti wifi dan ruangan Computer dan ada juga saya suruh untuk membawa mata pelajaran hari ini agar misalkan guru mata pelajaran memberi tugas langsung dikerjakan ditempat dan bisa langsung di kumpulkan kepada guru mata pelajaran. Sekarang masa pandemic covid jadi saya memberikan layanan kepada siswa melalui zoom dan whatsapp, untuk instrumen pengumpulan data melalui form google dan penunjang teknis melalui grup whatsapp kepada siswa .”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Iya ada untuk fasilitas sekolah wifi dan computer kepada siswa dan juga ada siswa yang membawa mata pelajaran agar siswa bisa langsung mengerjakan di tempat apabila guru mata pelajaran tersebut memberikan tugas. Untuk instrumen pengumpulan data melalui form google dan saya kirim ke grup kepada siswa dan memberikan layanan kepada siswa lewat video call seperti whatsapp dan zoom”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai sarana dan prasana bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki fasilitas untuk membantu kepada siswa pada masa pandemi covid.

3. Faktor Hambatan Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 9 Terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

1. Hambatan Guru BK Dalam Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Kompetensi Akademik

Hasil wawancara dengan Ibu Laila :

*“Alhammdulillah semua guru BK disini lulusan SI.”*⁵³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

*“Alhammdulillah bapak lulusan SI di uniska”*⁵⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

*“Alhamdulliah guru BK disini sesuai kompetensinya”*⁵⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu BK mengenai kompetensi akademik di SMA Negeri 13 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa semua guru BK sesuai bidang ahlinya.

2) Kekurangan Tenaga Guru Bimbingan dan Konseling Disekolah

Hasil wawancara dari Ibu Laila:

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

“Kami disini masih kekurangan guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin dengan kami guru BK sekitar tiga orang saja di sekolahan dan jumlah siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin sekitar 679 siswa padahal satu guru BK cuman bisa menampung siswa sekitar 150 siswa kalo guru BK tiga orang akan susah kami untuk membimbing semua siswa disekolah.”⁵⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi:

“Sebenarnya kami disini masih kurang guru BK seharusnya kami disini ada 4 orang guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin karena jumlah siswa di sekolah ini sekitar 679 siswa padahal idelanya satu guru BK menangani siswa sekitar 150 orang siswa tetapi kami ada 3 orang guru BK saja disekolahan ini.”⁵⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Iya ada kekurangan kami di SMA Negeri 13 Bajnarmasin ada tiga guru BK seharusnya guru BK ada 4 orang di SMA Negeri 13 Banjarmasin karena jumlah siswa sekitar 679 siswa tetapi 1 guru BK seharusnya idealnya menangani siswa sekitar 150 siswa”⁵⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai kekurangan tenaga guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat disimpulkan bahwa masih kekurangan guru BK karena satu orang guru BK membimbing siswa sekitar 150 siswa untuk melakukan layanan kepada mereka.

3) Guru Bimbingan dan Konseling dianggap Sebagai Polisi sekolah

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Ada biasanya siswa kelas 10 yang masih menganggap guru BK sebagai polisi. Agar siswa tidak memandang guru BK sebagai polisi sekolah kami mengadakan sosialisasi untuk siswa kelas 10 untuk

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

mengenalkan guru BK itu seperti apa dengan adanya sosialisasi maka siswa akan paham bahwa guru BK tidak seperti yang siswa pikirkan sebelumnya.”⁵⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Masih ada beberapa siswa dikelas 10 yang masih menganggap guru BK sebagai polisi sekolah maka kami guru BK sini mengadakan sosialisasi untuk menjelaskan bahwa guru BK tidak seperti itu kaya misalkan memberikan hukuman dan razia seperti hp,potong rambut, sepatu dan lain-lainnya itu di lakukan olehkesiswaan bukan guru BK yang melakukannya itu bukan kerjaan guru BK karena guru BK itu memberikan layanan kepada siswa dan membimbing siswa.”⁶⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Ada biasanya kelas 10 masih berpikir seperti itu untuk kelas 11 dan 12 alhamdulillah tidak ada yang anggap guru BK sebagai polisi karena mereka sudah paham guru BK itu seperti apa. Untuk kelas 10 yang belum paham guru BK itu seperti apa dengan adanya guru BK kami melakukan sosialisasi bahwa guru BK itu tidak seperti yang siswa bayangkan.”⁶¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai guru Bimbingan dan Kosenling dianggap polisi sekolah dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa kelas 10 masih menganggap polisi sekolah maka guru BK mengadakan sosialisasi kepada siswa kelas 10 untuk mengubah pola pikirnya dengan lebih mengenal guru BK tidak seburuk yang mereka pikirkan.

4) Bimbingan dan Konseling Hanya Untuk Orang Yang Bermasalah Saja

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Iya ada biasanya kelas 10 juga dan kami guru BK sudah melakukan sosialisasikan kepada bahwa kami guru BK itu tidak menguruskan orang yang bermasalah saja tapi kami mengurus orang prestasi juga dari akademik dan non akademik untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat seperti itu.”⁶²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Ada kelas 10 juga masih berpikir seperti itu dengan kami guru BK sudah melakukan sosialisasi untuk siswa lebih mengenal tentang guru BK itu tidak selalu mengurus orang yang bermasalah saja tapi kami guru BK juga memberikan motivasi, membimbing karir kepada siswa, dan lain-lainnya.”⁶³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Masih ada makanya kami guru BK mengadakan sosialisasi kepada siswa agar siswa tahu bahwa guru BK tidak selalu mengurus orang bermasalah saja tapi kami guru BK juga mengurus perencanaan siswa untuk kedepannya, memberikan motivasi dan lain-lainnya. Setelah kami sudah bersosialisasil kepada siswa alhamdulillah siswa sudah paham bahwa.”⁶⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 10 untuk mengubah persepsi terhadap guru BK tidak selalu mengurus orang bermasalah.

2. Hambatan Siswa Dalam Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Beberapa Peserta Didik Yang Tidak Memiliki *Handphone*

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, jadi ibu memberikan solusinya untuk siswa untuk datang kesekolahan karena di sekolah ini memiliki fasilitas seperti wifi dan komputer untuk siswa mengikuti pembelajaran daring.”⁶⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Iya ada beberapa siswa tidak memiliki hp sebagai solusinya kami guru BK memberikan kemudahan untuk siswa mendatangi ke sekolah untuk memakai fasilitas di sekolah seperti wifi dan komputer agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring.”⁶⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Iya ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp kemudian kami bantu siswa tersebut datang kesekolah untuk memakai fasilitas disekolah agar siswa bisa tetap mengikuti daring.”⁶⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai hambatan siswa yang tidak memiliki hp dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa tidak memiliki hp untuk mengikuti daring dengan adanya guru BK memberikan solusi untuk siswa untuk datang ke sekolah dan memakai fasilitas di sekolah.

b. Siswa Kurang Terbuka

Hasil wawancara dari Ibu Laila :

“Iya ada tapi kami berusaha untuk siswa supaya terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya.”⁶⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 20 mei 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laila guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin, 18 mei 2022

Hasil wawancara dari Bapak Supriadi :

“Ada bapak bertanya dengan siswa berlahan-lahan agar siswa bisa terbuka dengan bapak untuk menceritakan masalah yang dihadapinya.”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dari Ibu Sri :

“Iya ada supaya siswa bisa terbuka sama ibu, kemudian ibu harus membuat siswa nyaman dan mencairkan suasana agar siswa tidak canggung menceritakan masalahnya.”

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 109

Hasil wawancara dengan guru BK mengenai hambatan siswa kurang terbuka dapat disimpulkan bahwa guru BK harus mencairkan suasana agar siswa tidak canggung menceritakan masalah yang di hadapi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai faktor hambatan guru BK dalam strategi layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa guru BK masih kurang tenaga guru bimbingan dan konseling di sekolah, ada juga persepsi siswa kelas 10 guru BK dianggap polisi dan masih ada persepsi siswa kelas 10 guru BK hanya untuk orang bermasalah saja. Kemudian hasil wawancara dengan guru Bk mengenai faktor hambatan siswa dalam strategi layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa dalam semua faktor diatas dan kami guru BK telah mengatasi untuk masalah faktor hambatan kepada siswa.

3. Analisis Data

Setelah data sudah di kumpulkan dari hasil wawancara langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian. Pengolahan analisis data maksudkan

untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data di sajikan. Dengan tujuan lebih sistematis dan lebih di mengerti maka penulis memberikan analisis data sesuai dengan penyajian data secara berurutan. Adapun analisis data sebagai berikut :

1. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin

a. Strategi layanan bimbingan dan konseling

Secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain itu strategi juga diartikan sebagai suatu cara atau teknik untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁹ Berhubung dengan strategi yang dimaksud dalam POP BK strategi layanan merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan..⁷⁰sesuai dengan penjelasan BAB 2 Strategi dalam Bimbingan dan konseling yang di gunakan guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin yaitu bimbingan klasikal, dan konseling individual.

1) Bimbingan Klasikal

Berdasarkan strategi yang digunakan guru BK yaitu Bimbingan Klasikal untuk melakukan strategi layanan Bimbingan dan Konseling pada

⁶⁹ Donniatun, R. *Strategi Layuuanan Bimbingan Rohani Islam Pada Lansia Yang Menjalani Masa Tua Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) "Dewanata" Cilacap*, skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. h. 5

⁷⁰ POP BK h. 38

masa pandemi covid 19 kepada siswa secara daring dalam memberikan layanan klasikal sering dilakukan oleh guru BK dengan memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan siswa. Pada proses bimbingan klasikal dilakukan secara daring melalui aplikasi *classroom* dan *zoom*.

Sesuai dengan penjelasan dari BAB 2 dalam memberikan layanan Bimbingan Klasikal melalui aplikasi yaitu *classroom* dan *zoom* serta Langkah-langkah Bimbingan klasikal sesuai POP BK dilakukan oleh guru BK sebagai berikut :

a). Persiapan

Dalam hasil wawancara dari penyajian data mengenai persiapan bimbingan klasikal bahwa guru BK melakukan sesuai dengan POP BK untuk menganalisis dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan masalah siswa.

b). Pelaksanaan

Dari hasil wawancara dari penyajian data mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal bahwa guru BK melakukan sesuai dengan POP BK dalam pelaksanaan guru BK memberikan layanan melalui aplikasi *classroom* dan *zoom*. Aplikasi *zoom* hanya dapat digunakan 10 atau 15 orang siswa untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal dikarenakan ada beberapa siswa yang memiliki kuota terbatas. Sehingga siswa tidak bisa mengikuti pelaksanaan bimbingan klasikal

melalui *zoom* hanya bisa mengikuti bimbingan klasikal melalui *classroom*.

c). Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil wawancara dari penyajian data mengenai Evaluasi dan Tindak Lanjut bahwa guru BK melakukan sesuai dengan POP BK. Pada saat sebelum kegiatan bimbingan klasikal berakhir guru BK akan memberikan sesi Tanya jawab kepada siswa agar guru BK mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

Dalam layanan bimbingan klasikal dilakukan untuk membantu siswa merencanakan individual, pekebang yang utuh secara optimal, serta berpikir, perasaan dan perilaku.

2) Konseling individual

Layanan konseling individual sering di gunakan oleh guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin untuk menyelesaikan masalah siswa yang sering terjadi pembelajaran daring yaitu tidak mengerjakan tugas dan tidak absen. Adapun hasil wawancara dari penyajian data bahwa guru BK melakukan konseling individual melalui aplikasi yaitu *whatsapp* atau secara tatap muka. Langkah-langkah konseling individual ada 3 macam sebagai berikut :

a). Konseling dengan peserta didik/konseli datang sendiri

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai konseli datang sendiri bahwa jarang sekali ada siswa yang datang ke ruang guru BK atau mau curhat dengan guru BK. Tetapi ada siswa datang keruang BK untuk menceritakan tentang masalah keluarga.

(1) Pra konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai pra konseling untuk konseli datang sendiri bahwa guru BK akan menyiapkan waktu kosong kepada siswa untuk melakukan konseling individual agar siswa bisa curhat dengan guru BK.

(2) Proses konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai proses konseling untuk konseli datang sendiri bahwa guru BK akan melakukan mencairkan suasana kepada siswa agar siswa tidak canggung untuk menceritakan masalahnya kepada guru BK. Kemudian guru BK akan menjelaskan asas-asas BK dan memberikan kesepakatan waktu dengan siswa dalam proses konseling individual.

(3) Pasca konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai pasca konseling untuk konseli yang datang sendiri bahwa sebelum kegiatan konseling individual berakhir apabila

masalah siswa yang dihadapinya belum tuntas maka guru BK akan memberikan kesepakatan dengan siswa untuk melanjutkan konseling individual nanti.

b). Konseling dengan konseli yang di undang

(1) Pra konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai pra konseling untuk konseli yang di undang bahwa guru BK sering memanggil siswa yang sering terjadi tidak absen dan tidak mengerjakan tugas sekolah pada pembelajaran daring. Sebelum guru BK memanggil siswa yang memiliki masalah tersebut guru BK mengumpulkan data-data siswa melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sekitarnya setelah terkumpul data-data siswa yang memiliki masalah. Maka guru BK akan memanggil siswa untuk datang ke ruang BK.

(2) Proses konseling

Hasil wawancara dari penyajian data proses konseling untuk konseli yang diundang bahwa guru BK melakukan proses konseling sesuai dengan POP BK dalam hal ini guru BK mencairkan suasana untuk siswa agar tidak canggung pada proses konseling nanti serta menjelaskan asas-asas BK dan memberikan kesepakatan waktu dengan siswa dalam proses konseling.

(3) Pasca konseling

Hasil wawancara dari penyajian data pasca konseling untuk konseli yang di undang bahwa sebelum kegiatan konseling individual berakhir apabila masalah siswa belum tuntas masalahnya maka guru BK akan memberikan kesepakatan dengan siswa untuk melakukan konseling individual lagi.

c). *E-counseling*

(1) Pra konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai pra konseling untuk *e-counseling* bahwa guru BK melakukan konseling individual dengan siswa melalui aplikasi yaitu *whatsapp* secara *chat* atau *videocall*. Pada masa pandemi ini yang sering terjadi masalah siswa seperti tidak absen dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

(2) Proses konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai proses konseling untuk *e-counseling* bahwa melakukan proses konseling sama seperti tatap muka, tetapi ini di lakukan melalui aplikasi yaitu *whatsapp* secara *chat* atau *videocall*. Untuk proses konseling guru BK akan mencairkan suasana kepada siswa agar tidak canggung untuk menceritakan masalahnya nanti. Selanjutnya guru

BK akan menjelaskan asas-asas BK dan memberikan kesepakatan waktu proses konseling kepada siswa setelah guru BK sudah menjelaskan maka siswa dipersilakan untuk menceritakan masalah yang dihadapinya.

(3) Pasca konseling

Hasil wawancara dari penyajian data mengenai pasca konseling untuk *e-counseling* bahwa sebelum kegiatan konseling individual berakhir apabila masalah siswa belum tuntas maka guru BK akan memberikan kesepakatan untuk melakukan konseling individual selanjutnya dengan siswa nanti.

Sesuai dengan penjelasan dari BAB sebelumnya dalam layanan konseling individual dalam POP BK menyatakan bahwa guru BK membantu siswa untuk menyelesaikan masalah siswa pembelajaran daring secara memberikan arahan lebih baik dan membuat perjanjian antara guru BK, guru mata pelajaran dan siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Dalam strategi ini digunakan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi dan guru BK sudah semampu untuk menangani siswa yang memiliki masalah pembelajaran daring. Adapun mengenai Nama-nama siswa merupakan data dari guru BK yang memiliki masalah pembelajaran pada masa pandemi sebagai berikut :

a. Kasus siswa IY MIPA 1

Pada kasus pertama yang dialami oleh IY yaitu tidak mengerjakan tugas di karenakan tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian guru BK memanggil untuk ke ruang BK untuk menceritakan masalah yang di hadapinya dan guru BK memberikan solusi kepada siswa untuk datang ke sekolah dan memakai fasilitas *wifi*, meminjamkan *handphone* dan *laptop* agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring.

b. Kasus siswa IR MIPA 2

pada kasus kedua yang di alami oleh IR yaitu sering tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak absen di karenakan sering jaringan lelet membuat IR menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran daring setelah itu IR dihubungi oleh guru BK untuk datang ke ruang BK dan IR memberikan alasan tidak mengikuti pembelajaran daring. Kemudian guru BK memberikan nasehat kepada IR dan memberikan perjanjian kepada IR untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

c. Kasus siswa TH IPS 1

Pada kasus ketiga yang di alami oleh TH yaitu tidak mengerjakan tugas sekolah di karenakan jaringan yang lelet dan membuat TH menjadi masalah untuk mengerjakan tugas sekolah. Kemudian guru BK menghubungi siswa melalui *chat whatsapp* untuk menanyakan IR tidak mengikuti pembelajaran daring setelah IR memberikan

alasanya kepada guru BK. selanjutnya guru BK memberikan nasehat kepada TH dan memberikan berjanjian dengan siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

d. Kasus siswa NR IPS 1

Pada kasus ke empat yang dialami oleh NR yaitu tidak absen dan tidak mengerjakan tugas sekolah dan membuat NR menjadi malas mengikuti pembelajaran daring. Pada hal ini guru BK menghubungi siswa untuk datang ke sekolah untuk menceritakan masalah NR setelah NR menceritakan masalah yang dihadapnya kemudian guru BK memberikan nasehat kepada NR dan membuat perjanjian dengan NR untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

2. Faktor Pendukung Guru BK Dalam Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara dari penyajian data bahwa ada fasilitas di sekolah seperti *wifi*, *computer* dan membantu memberikan kuota kepada siswa untuk melakukan kegiatan online walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Sarana dan Prasarana bimbingan dan konseling perlu di beri nilai minimal (standar) untuk digunakan demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri siswa di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efesien. Guru BK melakukan layanan bimbingan dan konseling seperti *instrumen* pengumpulan data melalui *form google* dan kelengkapan penunjang teknis melalui *whatsapp dan zoom*.

3. Faktor Hambatan Dalam Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Faktor hambatan guru BK dalam strategi layanan bimbingan dan konseling

1) Kekurangan tenaga guru Bimbingan dan Konseling di sekolah

Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat besar tetapi keberadaan guru BK tidak sebanding dengan jumlah siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin. Dengan jumlah guru BK sekitar tiga orang yang masih kekurangan tenaga guru BK untuk menangani semua siswa di sekolah karena jumlah siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin sekitar 679 siswa. Sedangkan satu guru BK menampung siswa idealnya sekitar 150 siswa menyebabkan guru BK sulit menangani semua siswa dan perhatian terhadap siswa secara individual kurang maksimal.

Sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya mengenai faktor hambatan guru BK Kekurangan tenaga pembimbing sekolah menyebabkan guru BK terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, bila tenaga pembimbing jumlah sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala bimbingan konseling

2) Guru Bimbingan dan Konseling di anggap sebagai polisi

Dari hasil wawancara dari penyajian data bahwa masih ada siswa kelas 10 yang memberikan persepsi bahwa guru BK adalah polisi sekolah dan juga persepsi siswa lainnya terhadap guru BK yaitu galak, menakutkan, kejam, melakukan razia dan memberikan hukuman yang memiliki sifat negatif di sekolah.

Dalam hal ini guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 10 untuk mengubah persepsinya terhadap guru BK bahwa guru Bk itu tidak seburuk yang mereka bayangkan. Peran guru BK disekolah adalah untuk membimbing siswa ketika siswa memiliki masalah dan guru BK akan membantu siswa tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.

Sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya mengenai faktor hambatan guru BK dianggap polisi bahwa masih ada siswa persepsi guru BK sebagai polisi di sekolah. Tetapi guru BK telah mengatasinya kepada siswa kelas 10 untuk mengubah persepsi terhadap guru BK menjadi lebih baik.

3) Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang bermasalah saja

Dari hasil wawancara dari penyajian data bahwa masih ada siswa kelas 10 yang memberikan persepsi bahwa guru BK hanya untuk orang bermasalah saja. Memang tidak dipungkiri bahwa salah satu utama bimbingan dan konseling adalah untuk membantu dalam menyelesaikan masalah, selain itu peran guru bk lainnya yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa dalam karir dan lain- lainnya.

Sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya faktor hambatan guru BK hanya untuk orang bermasalah saja bahwa masih ada siswa kelas 10 persepsi guru BK hanya untuk orang bermasalah saja. Tetapi guru BK telah mengatasinya kepada siswa kelas 10 untuk mengubah persepsi terhadap guru BK.

b. Faktor hambatan siswa dalam strategi layanan bimbingan dan konseling

1) Beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone*

Keadaan pada masa pandemic siswa diharuskan belajar dirumah pada pembelajaran daring. Adapun kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran daring yaitu dikarenakan siswa tidak memiliki *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring.

Akan tetapi dari hasil wawancara penyajian data bahwa guru BK memberikan solusi kepada siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk datang ke sekolah dan memakai fasilitas di sekolah.

2) Siswa kurang terbuka

Ada beberapa siswa yang kurang terbuka dikarenakan malu tau tidak berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya pada pembelajaran daring sehingga guru BK berusaha mencairkan suasana agar siswa tidak canggung dan bisa terbuka dengan guru BK